

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

- a. Mayoritas petugas pengangkut sampah ternyata terdiagnosis negatif kecacingan sebanyak 63 orang (90%) atau 10 kali lebih banyak dari petugas yang terdiagnosis positif kecacingan
- b. Distribusi frekuensi variabel independen dari penelitian ini antara lain:
 1. Mayoritas petugas pengangkut sampah telah memenuhi syarat dalam menggunakan APD yaitu sebanyak 51 orang (72,9%) atau 4 kali lebih banyak dari petugas yang tidak memenuhi syarat dalam menggunakan APD
 2. Mayoritas petugas pengangkut sampah dengan higienitas perorangan baik sebanyak 61 orang (87,1%) atau 8 kali lebih banyak dari petugas yang memiliki higienitas perorangan kurang baik
 3. Mayoritas petugas pengangkut sampah memiliki status gizi yang baik yaitu sebanyak 49 orang (70%) atau 3 kali lebih banyak dari petugas yang memiliki status gizi kurang baik
 4. Mayoritas petugas pengangkut sampah yang kurang beresiko mengalami kecacingan sebanyak 58 orang (82,9%) atau 5 kali lebih banyak dari petugas yang beresiko mengalami kecacingan
- c. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dan higienitas perorangan terhadap kejadian kecacingan pada petugas pengangkut sampah di TPS wilayah Kabupaten Indramayu
- d. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan status gizi terhadap kejadian kecacingan pada petugas pengangkut sampah di TPS wilayah Kabupaten Indramayu

- e. Higienitas perorangan merupakan faktor resiko yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kejadian kecacingan
- f. Nilai Negelkerke *R Square* yaitu kejadian kecacingan pada petugas pengangkut sampah yang dipengaruhi oleh penggunaan APD dan higienitas perorangan sebesar 90,2%, sedangkan sisanya 9,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

V.2. Saran

V.2.1 Bagi Responden

- a. Menggunakan alat pelindung diri yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup berupa pakaian kerja, sarung tangan, sepatu *boot* dan masker
- b. Petugas yang merasa tidak memiliki alat pelindung diri atau rusak, disarankan untuk segera melapor kepada mandor pengangkut sampah sehingga dapat segera diajukan pengadaannya oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu
- c. Meningkatkan higienitas perorangan dengan cara selalu mencuci tangan dengan sabun setiap selesai bekerja, sebelum makan dan sebelum merokok saat di tempat kerja, serta memelihara kebersihan kuku

V.2.2 Bagi Masyarakat dan Lingkungan

- a. Menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan
- b. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Membentuk bank sampah dalam menanggulangi banyaknya sampah, serta dilakukannya *reuse*, *reduce*, dan *recycle* yang diharapkan dapat membantu dalam menciptakan tps dan tpa yang ramah lingkungan

V.2.3 Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Institusi Pemerintahan

- a. Selalu memperhatikan kesehatan petugas pengangkut sampah, salah satunya dengan cara memfasilitasi pengangkut sampah dengan alat pelindung diri yang memenuhi syarat dan nyaman untuk digunakan

- b. Memberikan perlindungan kesehatan kepada petugas pengangkut sampah melalui peraturan yang dibuat guna meningkatkan kedisiplinan petugas pengangkut sampah dalam menggunakan alat pelindung diri
- c. Memfasilitasi pengadaan alat pelindung diri yang baru secara *continuously*/berkesinambungan jika terjadi kerusakan atau hilang
- d. Mengadakan pembaharuan alat pelindung diri pekerja setiap minimal 3-6 bulan sekali agar terhindar dari resiko bahaya kesehatan akibat kerusakan/katidaklayakan alat
- e. Perlu diadakannya pelatihan, seminar, atau studi banding mengenai higienitas perorangan dan lingkungan untuk meningkatkan rasa sadar, mau dan mampu dalam menerapkan pola hidup bersih saat bekerja maupun saat di rumah
- f. Mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala guna meningkatkan derajat kesehatan pada petugas pengangkut sampah
- g. Memberikan *reward* kepada petugas pengangkut sampah seperti insentif tambahan setiap minimal 3 bulan sekali guna membangun semangat pekerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya termasuk dalam penggunaan APD dan higienitas perorangan saat bekerja

V.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Mengendalikan bias yang mempengaruhi hasil pemeriksaan kecacingan dengan menggunakan metode katokats dan sampel tinja 24 jam pertama pengambilan tinja
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian lain seperti menggunakan desain *case control* dengan menghitung jumlah telur cacing dalam pemeriksaan katokats sehingga dapat melihat derajat infeksi kecacingan
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian terkait faktor resiko lain yang belum dapat diteliti yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu faktor intrinsik antara lain genetik, anatomi tubuh, fisiologi tubuh, sistem hormonal dan ras, sedangkan faktor

ekstrinsik yang merupakan faktor resiko yang tidak dapat diteliti adalah faktor sosiopsikologi

